

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu karunia Tuhan yang paling besar bagi manusia ialah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan isi hati dengan bunyi yang dikeluarkan dari mulut. Berbicaralah yang telah membedakan manusia dari makhluk lainnya. Dengan berbicara, manusia mengungkapkan dirinya, mengatur lingkungannya, dan pada akhirnya menciptakan bangunan budaya insani.

Orang menggunakan bicara sebagai alat komunikasi, sebelum lambang-lambang tulisan digunakan. Setelah tulisan ditemukan, bicara tetap lebih banyak digunakan. Ada beberapa kelebihan berbicara jika dibandingkan dengan tulisan, seperti berbicara lebih akrab, lebih pribadi (personal), dan lebih manusiawi. Tidak mengherankan, bila ilmu berbicara dipelajari di sekolah-sekolah dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini sejalan dengan Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia 2006 yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia selalu ditekankan pada pembelajaran berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut perlu dimiliki oleh siswa, karena bila hanya menguasai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, belumlah dapat dikatakan terampil berbahasa. Di samping itu, dalam GBPP bahasa Indonesia disebutkan bahwa pembelajaran keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan sebagai berikut.

- a. Membaca, yang mengajarkan kemampuan pemahaman dengan tepat dan cepat berbagai macam wacana seperti narasi, persuasi, eksposisi, dan sebagainya.
- b. Menulis, yaitu mengajarkan membuat kalimat-kalimat yang baik, benar, dan sesuai kemudian menariknya menjadi paragraf dari berbagai macam wacana.
- c. Berbicara, yaitu mengajarkan berbagai macam kemampuan menggunakan bahasa lisan dalam berbagai peristiwa bahasa.
- d. Menyimak, yaitu kemampuan dalam menerima informasi secara jelas dan tepat (Dediknas, 2006: XI).

Dari uraian di atas, terlihat bahwa salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa adalah keterampilan berbicara. Dengan memiliki keterampilan berbicara, siswa akan dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan bahasa lisan. Oleh karena itu, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dimiliki siswa.

Pembelajaran berbicara selama ini kurang mendapat perhatian dari guru. Padahal pembelajaran berbicara layak diberikan kepada para siswa secara proporsional mengingat salah satu fungsi berbicara yakni keterampilan menyampaikan ide, gagasan, pikiran secara lisan yang ada hubungannya dengan pembelajaran, pekerjaan atau profesi seseorang. Selain itu, dengan berbicara hubungan-hubungan antar pribadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, dan dalam kehidupan masyarakat dapat lebih efektif.

Berkenaan dengan keterampilan berbicara, Tarigan (2004: 28) mengemukakan bahwa,

Berbicara adalah suatu proses kegiatan mengucapkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk menyampaikan pesan, mengungkap isi atau pesan yang disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa, “Berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa” (Depdiknas, 2004: 130). Dengan kata lain, berbicara adalah melahirkan gagasan, ide, pendapat dengan perkataan atau bahasa lisan.

Berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa. Oleh sebab itu, seseorang yang ingin berbicara dengan baik dan benar haruslah memiliki pengetahuan dan teknik-teknik berbicara yang baik. Berbicara yang baik dan benar harus menguasai diri. Orang harus mampu berhadapan dengan orang banyak dalam sebuah forum resmi dan harus menguasai materi yang akan disampaikan. Sedangkan menurut Suyanto (2002: 222), “Berbicara adalah proses komunikasi unsur manusia, di mana pembicara memilih dan menggunakan lambang-lambang untuk menyampaikan maksud tertentu dan mendapatkan tanggapan sesuai dengan yang dikehendaknya”. Dengan demikian, dapat penulis kemukakan bahwa berbicara adalah sejenis kegiatan berkomunikasi secara lisan.

Pembelajaran berbicara sangat penting bagi siswa, karena mereka akan memperoleh sejumlah latihan dan strategi berkomunikasi pada proses belajar mengajar itu. Mereka dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan memperluas wawasan siswa melalui proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk peka terhadap lingkungan serta mampu mengungkapkan informasi yang diterima dari orang lain.

Melalui pembelajaran berbicara diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran berbicara, guru dituntut agar dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran bahasa dengan tepat. Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru harus menentukan media mana

yang akan digunakan. Badudu (2001: 24) mengemukakan, “Media adalah alat pengajaran yang berfungsi menunjang kejelasan penyampaian bahan pengajaran”. Dengan demikian, media pembelajaran berbicara merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berfungsi menunjang kejelasan penyampaian bahan pembelajaran, seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.

Tetapi kenyataan di lapangan, berdasarkan pengamatan penulis di SD Negeri Cigobang Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang umumnya guru tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga pembelajaran terkesan membosankan. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru di SD Negeri Cigobang Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang diperoleh fakta pembelajaran sebagai berikut.

1. Mengondisikan tempat duduk siswa dan berdoa sebelum belajar.
2. Melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa.
3. Mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Guru memberikan contoh cara berbicara dengan menggunakan kalimat yang benar.
5. Guru memberikan contoh cara berbicara dengan menggunakan kosakata yang benar.
6. Guru memberikan contoh cara berbicara dengan menggunakan intonasi yang benar.
7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Berdasarkan deskripsi kegiatan pembelajaran berbicara yang dilakukan oleh guru di kelas I SD Negeri Cigobang Kecamatan Ganeas Kabupaten

Sumedang dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran berbicara yang dilakukan di kelas kurang mendapat perhatian sehingga suasana dan kondisi belajar kurang menunjang terhadap kebermaknaan dan keberhasilan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari indikator: 1) kurang terciptanya kondisi emosional antara guru dan siswa, 2) kurang terciptanya kondisi sosial dan kerjasama antar siswa, 3) kurang berkembangnya kondisi intelektual siswa dalam belajar 4) kurang terciptanya suasana yang kondusif dalam pembelajaran serta 5) kurang terciptanya partisipasi, bentuk kerjasama, dan motivasi siswa dalam belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi berbagai kelemahan kinerja guru dan aktivitas siswa di atas adalah guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas siswa.

Fakta tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, diperlukan peran guru mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi pelajaran maupun karakteristik siswa, misalnya media audio visual. Hasil belajar siswa kelas I SD Negeri Cigobang Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1  
Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Negeri Cigobang  
Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang

No	Nama Siswa	L/P	Aspek yang dinilai								Jml Skor	Nilai	KKM	Interpretasi	
			Penggunaan Kalimat				Penggunaan Kosakata							Tuntas	Belum Tuntas
			4	3	2	1	4	3	2	1					
1	Ahmad Alwan M.	L			√				√			62,50		√	
2	Ahmad Nurhuda	L			√		√					75,00	√		
3	Andreansyah Putra	L			√			√				62,50		√	
4	Asep Hilman R.	L		√			√					87,50	√		

5	Akrom Dendi M.	L			√			√		4	50,00		√	
6	Evandra Prasetya M.	L			√			√		5	62,50		√	
7	Daila Jayanti	P			√			√		5	62,50		√	
8	Febrian	L			√			√		5	62,50		√	
9	Hade Masyadi	L		√			√			7	87,50	√		
10	Herleni Istiah	P		√			√			7	87,50	√		
11	Herlina Astuti	P			√			√		4	50,00		√	
12	Juwita Karlina	P			√			√		5	62,50		√	
13	Mira Fitriani	P	√				√			8	100	√		
14	Muhammad Dika H.	L			√			√		5	62,50		√	
15	Muhammad Fakhir M.	L	√				√			8	100	√		
16	Nisa Agiska	P			√		√			6	75,00	√		
17	Nurdiana Sari	P			√			√		5	62,50		√	
18	Pandya Zakky M.	L			√			√		4	50,00		√	
19	Rani	P			√			√		5	62,50		√	
20	Resa Fauzi	L			√			√		4	50,00		√	
21	Suci Ameliya Saripah	P			√			√		5	62,50		√	
22	Syahbrina Marsya V.	L			√			√		4	50,00		√	
23	Waqiah Zahra	P			√		√			6	75,00	√		
24	Zanita Rikhan Al Z.	P			√			√		4	50,00		√	
<b>Jumlah</b>			2	3	19	0	8	10	6	0	125	1612,5	8	16
<b>Rata-rata</b>											5,20	67,18		
<b>Persentase (%)</b>			8,3	12,5	79,2	0	33,3	41,7	25	0				

Keterangan :

Tuntas = 8 orang

Belum Tuntas = 16 orang

Nilai KKM = 65

Nilai 65 ke atas berarti tuntas, sedangkan nilai kurang dari 65 belum tuntas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru sebaiknya menggunakan berbagai macam media, di antaranya media kartu gambar, kartu nama, kartu hurup, kartu suku kata, kartu kata, kartu kalimat, dan media audio visual. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbicara di sekolah dasar adalah media audio visual. Media ini adalah alat atau sarana pembelajaran yang berfungsi menunjang kejelasan penyampaian bahan pembelajaran dalam bentuk rekaman.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran berbicara diduga dapat mendorong siswa untuk belajar aktif, sehingga tercipta suatu kondisi dan situasi belajar yang hidup. Pemanfaatan media audio visual dalam proses belajar mengajar dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Jika minat belajar siswa baik maka akan tercipta situasi proses belajar mengajar yang kondusif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul **"Upaya Mengembangkan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas I SD Negeri Cigobang Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang"**.

## **B. Rumusan dan Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas I SD Negeri Cigobang Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?
- 2) Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas I SD Negeri Cigobang Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?

- 3) Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan media audio visual di kelas I SD Negeri Cigobang Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?
- 4) Bagaimana peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas I SD Negeri Cigobang Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang?
  - a. Bagaimana peningkatan kemampuan menggunakan kalimat dalam percakapan?
  - b. Bagaimana peningkatan kemampuan menggunakan kosakata dalam percakapan?

## 2. Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, maka diperlukan suatu strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara. Dalam hal ini penulis mencoba untuk menerapkan media audiovisual.

Hastuti (2000: 174) mengemukakan bahwa, “Media adalah setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Dengan demikian, bila media tersebut direncanakan dengan baik akan menimbulkan komunikasi antara siswa dengan sumber pesan. Bahkan Media Teknologi Komunikasi Pendidikan memberikan istilah untuk media tersebut sebagai media pembelajaran karena dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa. Dorongan belajar itu tidak hanya dapat ditimbulkan oleh guru melalui kegiatan tatap muka di depan kelas melainkan melalui media-media yang lain.



Seorang guru diharapkan dapat menyusun pesan dalam bentuk program belajar yang akan dibawakan oleh media, sehingga siswa bergairah untuk belajar tanpa selalu diinstruksikan oleh guru. Siswa diharapkan secara sadar atau tidak sadar dapat melangkah sendiri lebih jauh ke dalam ruang lingkup pelajaran dengan pencapaian tujuan, dengan kata lain belajar mandiri. Persoalan ini tidak lepas dari sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Makin banyak sumber belajar yang digunakan, kebiasaan belajar makin bervariasi.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media audiovisual. Hastuti (2000: 208) mengemukakan bahwa, “Media audio merupakan media yang hanya dapat didengar sedangkan media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat”. Dengan demikian, melalui media audiovisual seseorang tidak hanya dapat melihat atau mengamati sesuatu melainkan sekaligus bisa mendengar segala sesuatu yang divisualisasikan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dalam penerapan media audiovisual yaitu sebagai berikut.

a. Tahap persiapan

Dalam tahap ini guru mengondisikan siswa, membuka pelajaran dengan menginformasikan tentang kegiatan yang akan dicapai, kemudian guru memberikan contoh cara berbicara dengan menggunakan kalimat dan kosakata yang benar. Setelah itu guru menyiapkan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran berbicara.

Tahap persiapan ini merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Dimana apabila segala sesuatunya dipersiapkan dengan

matang maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

#### b. Tahap Penyajian

Langkah-langkah tindakannya adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian siswa disuruh untuk duduk secara berkelompok.
- 2) Teks percakapan sebagai bahan berbicara kemudian dibagikan kepada seluruh siswa. Salah satu siswa lalu ditunjuk untuk berbicara di depan kelas.
- 3) Siswa memberikan tanggapan terhadap penampilan siswa lain yang berbicara di depan kelas dilihat dari aspek penggunaan kalimat dan kosakata.
- 4) Guru memberikan contoh melalui media TV dan DVD tentang cara berbicara yang baik dan benar.
- 5) Guru dan siswa berdiskusi mengenai cara berbicara yang telah disaksikan bersama-sama.
- 6) Guru kembali menjelaskan mengenai penggunaan kalimat dan kosakata dalam berbicara.
- 7) Siswa kemudian diberi tugas untuk berlatih berbicara dengan menggunakan kalimat dan kosakata yang tepat di dalam kelompok masing-masing secara bergiliran.
- 8) Guru membimbing kelompok untuk berlatih berbicara dengan menggunakan kalimat dan kosakata yang tepat sambil melakukan evaluasi.

### c. Tahap Penilaian

Setelah materi disajikan, guru melakukan penilaian dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan kalimat dan kosakata yang tepat. Pada penilaian ini dilakukan tes individu selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Hasil tes digunakan sebagai indikator pencapaian hasil belajar dari individu siswa itu sendiri.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan kalimat dan kosakata yang tepat, maka diperlukan kriteria penilaiannya sebagai berikut.

- 1) Format penilaian yang terdiri dari dua aspek yang dinilai, yaitu penggunaan kalimat dan penggunaan kosakata.
- 2) Setiap aspek skor maksimalnya adalah 4.

Target yang diharapkan dari pembelajaran ini, yaitu 90% siswa kelas I SD Negeri Cigobang Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang mampu berbicara dengan menggunakan kalimat dan kosakata yang benar. Dengan demikian, diharapkan ketuntasan belajar mencapai 90%.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas I SD Negeri Cigobang Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.

2. Untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas I SD Negeri Cigobang Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan media audio visual di kelas I SD Negeri Cigobang Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.
4. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas I SD Negeri Cigobang Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.
  - a. Mengetahui peningkatan kemampuan menggunakan kalimat dalam percakapan.
  - b. Mengetahui peningkatan kemampuan menggunakan kosakata dalam percakapan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi siswa sekolah dasar  
Siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas I SD Negeri Cigobang Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang dapat memperoleh pengalaman dalam pembelajaran berbicara yang baik, sehingga memiliki motivasi dan mengetahui serta dapat meningkatkan kemampuannya dalam berbicara melalui penerapan media audio visual.
2. Manfaat bagi guru sekolah dasar

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi rekan-rekan guru sekolah dasar sehingga dapat dijadikan alternatif bahan atau strategi dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas I sekolah dasar.

### 3. Manfaat bagi sekolah dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sehingga dapat dijadikan pedoman yang berguna dalam menerapkan media audio visual. Kegiatan pembelajaran berbicara bagi siswa kelas I di sekolah ini dapat lebih meningkat keberhasilannya.

## **E. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diperlukan batasan istilah. Batasan istilah tersebut diharapkan akan dapat menimbulkan persepsi yang sama terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, berikut ini penulis uraikan batasan istilah yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Kemampuan berbicara adalah kemampuan melakukan percakapan sederhana dengan menggunakan kalimat dan kosakata yang sudah dikuasai. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar (Suhartono, 2005 : 20).
2. Media audio visual adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk audiktif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar (Hamalik, 2000 : 197).